

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu bidang studi yang dipelajari di sekolah merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana IPS merupakan ilmu yang mempelajari tentang ilmu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diajarkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang sulit untuk hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Atau dapat dikatakan bahwa manusia merupakan makhluk yang ketergantungan terhadap manusia yang lain. Mata pelajaran IPS memperkenalkan segala aspek kehidupan manusia kepada peserta didik, seperti bagaimana seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya, cara bermasyarakat, cara berkomunikasi dengan orang lain, cara menghargai orang lain, bagaimana seseorang harus mentaati norma hukum sebagai masyarakat, dan lain sebagainya.

Melalui pembelajaran IPS maka secara tidak langsung peserta didik belajar bagaimana menjalani hidup yang sebenarnya di lingkungan masyarakat, dan bagaimana menerapkan pembelajaran IPS di kehidupan sehari-hari. Pemaparan di atas menjelaskan bagaimana pentingnya IPS bagi kehidupan manusia khususnya bagi peserta didik yang masih mencari jati dirinya, artinya penting sekali bagi kita untuk mempelajari IPS. Hal inilah yang mendasari IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari terbukti dengan adanya mata pelajaran IPS disetiap jenjang pendidikan tak terkecuali pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama.

Tujuan dari diadakannya mata pelajaran IPS di sekolah menengah pertama yaitu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar peserta didik serta mempersiapkan peserta didik agar mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. hal tersebut sejalan dengan pendapat Gross (dalam Trianto, 2012, hlm. 171) yang menjelaskan bahwa pendidikan IPS diajarkan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam menjalani kehidupannya di masyarakat serta mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran

**Linda Widiana Putri, 2018**

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

dalam pengambilan keputusan pada setiap masalah yang dihadapinya. Melihat tujuan dari IPS di atas, maka IPS dapat membimbing peserta didik beradaptasi di lingkungan sosialnya, serta dapat membantu peserta didik memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dengan lebih baik dan bijaksana.

Namun, fakta yang terjadi di lapangan tidak selalu sesuai dengan harapan. Terbukti dengan keterampilan-keterampilan bahkan kompetensi ketuntasan minimal (KKM) tidak tercapai dengan maksimal. Hal ini terjadi karena kebanyakan orang memandang IPS dengan sebelah mata, menganggap bahwa IPS tidak terlalu penting dan pelajaran IPS merupakan pelajaran yang membosankan karena materinya yang dipelajarinya kebanyakan adalah hapalan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa SMP kelas 8 yang dilakukan oleh peneliti pada studi pendahuluan, yaitu mereka menyatakan bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang menyajikan banyak hafalan maka tugas mereka adalah menghafal tanpa menggali keterampilan yang berguna di kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Somantri (dalam Agustina, 2016) salah satu permasalahan IPS di sekolah sering diakibatkan oleh bahan dan isi permasalahannya tidak mencerminkan struktur dan tingkat ilmu pengetahuan sosial yang terdiri dari fakta, konsep, dan generalisasi sebagai ciri utama. Tetapi pada kenyataannya *text book* IPS lebih banyak dihafal, dan bukan dijadikan sebagai pendorong peserta didik untuk mengembangkan kecakapan kompetensi akademis, sosial dan profesional, seperti berpikir kritis, analisis, kreatif, menghargai perbedaan dan kepercayaan diri, dan membangun ilmu bersama. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari pelajaran IPS tidak tercapai dengan maksimal karena tujuan dari pembelajaran IPS bukan sekedar menghafal.

Pembelajaran IPS harus mampu memanfaatkan lingkungan sosial sekitar sebagai sumber belajar, membantu peserta didik memahami dirinya sendiri sehingga tumbuh jati diri dalam setiap kali berpikir dan bertindak, juga pembelajaran IPS harus mampu menumbuhkembangkan kecakapan intelektual dan sosial. Sumaatmadja (2008) mengemukakan tujuan pengajaran IPS yaitu: (1) membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat; (2) membekali peserta didik dengan kemampuan

**Linda Widiana Putri, 2018**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE  
BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN  
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi; (3) membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan berbagai bidang keilmuan dan keahlian; (4) membekali peserta didik dengan kesadaran mental yang positif dan keterampilan yang tidak terpisah; (5) membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat dan perkembangan IPTEK; (6) memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mengatasi masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan melihat hal yang terjadi di atas, dimana tujuan dari IPS belum tercapai secara maksimal maka hal ini merupakan masalah bagi pelajaran IPS yang kemudian akan menjadi semakin serius apabila terus dibiarkan manakala dihadapkan pada kenyataan bahwa selama ini mata pelajaran IPS kurang mendapatkan perhatian yang semestinya.

Menunjang tujuan dari mata pelajaran IPS yang telah dijelaskan sebelumnya, maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Cangara (dalam Arianto, 2015, hlm. 221) mengemukakan fungsi komunikasi adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Berdasarkan pendapat tersebut, maka komunikasi dapat meningkatkan hubungan sosial peserta didik dan dapat menjadi alternatif bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya dalam pelajaran IPS.

Greenes dan Schulman (dalam Ramellan, 2012, hlm. 77) menyampaikan pentingnya komunikasi karena beberapa hal yaitu: (1) untuk menyatakan ide melalui percakapan, tulisan, demonstrasi, dan melukiskan secara visual dalam tipe yang berbeda; (2) memahami, menginterpretasikan dan mengevaluasi ide yang disajikan dalam tulisan atau dalam bentuk visual; (3) mengkonstruksi, menginterpretasi, dan mengaitkan berbagai bentuk representasi ide dan hubungannya; (4) membuat pengamatan, merumuskan pertanyaan, membawa dan mengevaluasi informasi; (5) menghasilkan dan menyatakan argumen secara persuasif. Sejalan dengan yang disampaikan Greenes dan Schulman tersebut, Van de Walle (dalam Ramellan, 2012, hlm. 77) juga menyatakan bahwa “cara terbaik untuk berhubungan dengan suatu ide adalah dengan mencoba menyampaikan ide tersebut pada orang lain”.

**Linda Widiana Putri, 2018**

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Pentingnya komunikasi seperti yang disampaikan di atas menjadi dasar bahwa komunikasi penting dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat berpikir aktif, kreatif dan memperkaya pengetahuannya dengan bertukar pendapat sesama teman bahkan dengan guru. Melalui komunikasi juga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang didapat dari pengalamannya sendiri. Menurut Hardjana (dalam Daryanto, 2011) komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merupakan salah satu jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi. Pada dasarnya komunikasi yang melibatkan antara tenaga pendidik dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lain merupakan komunikasi interpersonal. Maka dalam proses pembelajaran tentu komunikasi interpersonal ini pun terjadi dengan frekuensi cukup tinggi pula.

Devito (1997) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung. Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik apabila ia memiliki lima aspek yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*) (DeVito, 1997, hlm. 259-264). Dengan kata lain, apabila seseorang tidak memenuhi lima aspek tersebut, maka dapat dikatakan kualitas komunikasi interpersonal yang dimiliki kurang baik dan perlu ditingkatkan.

Komunikasi merupakan hal yang pasti terjadi dalam kehidupan seseorang, namun tidak semua orang mampu berkomunikasi dengan baik. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwarjo, dkk (2013, hlm 51) menjelaskan bahwa berdasarkan hasil angket *need assesment* yang diberikan kepada 50 siswa dari 95 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah I Melati Sleman Yogyakarta yang diambil secara acak, diperoleh hasil bahwa sebanyak 31 siswa (62%) memiliki kemampuan berkomunikasi cukup, sebanyak 16 siswa (32%) memiliki kemampuan berkomunikasi sedang, dan sisanya sebanyak 3 siswa (6%) memiliki kemampuan berkomunikasi tinggi. Penelitian lain ditunjukkan oleh Apollo (dalam Pratidina, 2015) yang mengemukakan bahwa 65% dari 60 siswa kelas II SMF Bina Farma Kota Madiun memiliki masalah dalam berkomunikasi interpersonal. Berdasarkan uraian di atas maka mayoritas siswa memiliki kemampuan berkomunikasi cukup yang

**Linda Widiana Putri, 2018**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE  
BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN  
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

ditandai dengan siswa merasa gugup apabila berbicara dengan orang yang baru dikenal, merasa tidak percaya diri apabila berhadapan dengan orang banyak, tidak berani mengemukakan pendapat dalam sebuah diskusi atau dihadapan umum, cenderung berperilaku diam dalam sebuah pembahasan dan merasa takut mendapat kritikan.

Melalui keterampilan komunikasi interpersonal yang baik, maka pesan-pesan atau materi yang disampaikan dalam mata pelajaran IPS akan mencapai tujuannya dengan maksimal. Untuk menciptakan kondisi dimana siswa dapat melakukan komunikasi interpersonal dengan maksimal, disini peran guru sangat dibutuhkan.

Secara profesional seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikannya. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan akan menjawab mau dibawa kemanakah pembelajaran tersebut. Model pembelajaran yang tepat akan berdampak positif bagi guru, karena tujuan dari pembelajaran akan mudah tercapai. Hal tersebut tentu berhubungan dengan keterampilan guru mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Salah satu tuntutan bagi seorang guru adalah memilih model pembelajaran yang dapat menciptakan iklim pembelajaran dan mengembangkan keterampilan peserta didik, termasuk kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena, dari beberapa data di atas tentunya peneliti mencari jalan keluar berdasarkan permasalahan tersebut, tak lain tujuannya adalah untuk menjembatani peserta didik dalam mempelajari IPS tidak hanya mengerti tetapi dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dianggap sesuai dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.

Model ini menghendaki keterlibatan aktif dari peserta didik dan memungkinkan peserta didik melakukan komunikasi interpersonal dengan cukup tinggi. Frank (dalam Huda, 2013, hlm. 113) menyatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* ini merupakan model belajar kelompok, yang menuntut peserta didik untuk dapat berfikir mandiri kemudian belajar berdiskusi untuk mendapatkan hasil atau jawaban yang telah disepakati, setelah peserta didik

**Linda Widiana Putri, 2018**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE  
BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN  
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

mendapatkan hasil yang disepakati dari kegiatan diskusi tersebut, peserta didik diminta untuk mempresentasikannya di depan kelas. Kegiatan diskusi, dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas merupakan kegiatan yang dapat menunjang peserta didik dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonalnya sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Seperti yang disimpulkan Fatma (2015, hlm. 250) mengenai penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA2 SDN 12 Palu, menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* mengalami peningkatan dari penelitian kepada 29 siswa, dimana pada siklus I dinyatakan siswa yang tuntas sebanyak 15 orang (52,7%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 14 orang (48,3%), kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dimana siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 28 orang (96,55%) dan hanya 1 orang yang dinyatakan belum tuntas.

Selain model pembelajaran, dalam proses belajar bantuan media pun sangat diperlukan, mengingat peserta didik cenderung mudah bosan dengan pembelajaran yang banyak mengandung hapalan, maka dengan video dapat meminimalisir rasa bosan dan pembelajaran yang mengharuskan terjun ke lapangan juga dapat digantikan dengan menggunakan video. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2015, hlm. 45-46) dengan data yang ditunjukkan adalah daya tarik peserta didik mencapai 86,7% dari sampel penelitian untuk kelas yang menggunakan media video pembelajaran, hal ini tentu menunjukkan penilaian yang baik. Hasil nilai secara rata-rata antara sebelum dan sesudah menggunakan media video. Nilai rata-rata sebelum menggunakan media video adalah 69,19 sedangkan sesudah menggunakan media video nilai rata-rata meningkat menjadi 81,48 untuk peserta didik kelas XI TEI 1 dan untuk kelas XI TGB 2 nilai sebelum menggunakan media video adalah 69,19 menjadi 81,55 sesudah menggunakan media video pembelajaran. Maka secara keseluruhan media video dapat membantu peserta didik mencapai nilai KKM sebesar 7,5 untuk seluruh peserta didik SMK Negeri 2 Kota Probolinggo pada umumnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya melalui Model

**Linda Widiana Putri, 2018**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media video yang diterapkan guru di kelas. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah umum sebagai berikut “apakah terdapat peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media video pada mata pelajaran IPS?”

Berdasarkan rumusan masalah umum tersebut, secara lebih spesifik dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik aspek keterbukaan (*openness*) antara sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media video pada Mata Pelajaran IPS?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik aspek empati (*empathy*) antara sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media video pada Mata Pelajaran IPS?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik aspek sikap mendukung (*supportiveness*) antara sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media video pada Mata Pelajaran IPS?
4. Apakah terdapat peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik aspek sikap positif (*positiveness*) antara sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media video pada Mata Pelajaran IPS?
5. Apakah terdapat peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik aspek kesetaraan (*equality*) antara sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media video pada Mata Pelajaran IPS?

**Linda Widiana Putri, 2018**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan utama dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media video pada Mata Pelajaran IPS.

Secara spesifik tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik aspek keterbukaan (*openness*) antara sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media video pada Mata Pelajaran IPS.
- 2) Mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa aspek empati (*empathy*) antara sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media video pada Mata Pelajaran IPS.
- 3) Mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa aspek sikap mendukung (*supportiveness*) antara sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media video pada Mata Pelajaran IPS.
- 4) Mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa aspek sikap positif (*positiveness*) antara sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media video pada Mata Pelajaran IPS.
- 5) Mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa aspek kesetaraan (*equality*) antara sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media video pada Mata Pelajaran IPS.

### 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menghasilkan uji teori untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang pengembangan model pembelajaran guna meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti

**Linda Widiana Putri, 2018**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



Penelitian tentang pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media video dapat menambah wawasan mengenai pengembangan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Bagi Guru

Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat guru mampu memilih model pembelajaran secara tepat dan mampu mengembangkannya dengan kreatif guna menunjang proses pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya kemampuan komunikasi interpersonal.

3) Bagi Siswa

Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media video diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran sehingga dapat menunjang proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

5) Bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan khususnya tentang pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media video terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan Media Video terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik” mengacu pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2017, dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I berisi pendahuluan. Dimana terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi kajian pustaka. Kajian pustaka berisi tentang teori-teori yang terkait dengan variabel-variabel penelitian, diantaranya

**Linda Widiana Putri, 2018**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

konsep belajar dan pembelajaran, Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*, komunikasi interpersonal, Mata Pelajaran IPS, dll., serta penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III berisi metode penelitian. Dalam metode penelitian terdapat penjelasan terkait penelitian yang terdiri dari desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi temuan dan pembahasan. Bab ini mendeskripsikan temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah, analisis data dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V berisi simpulan dan rekomendasi. Simpulan berisi tentang penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis temuan penelitian dan rekomendasi berisi saran bagi pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan pendidikan ataupun pengguna hasil penelitian dan peneliti selanjutnya tertarik melakukan penelitian serupa.

**Linda Widiana Putri, 2018**

***PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE  
BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN  
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)